

**MUSIK SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI POLITIK
(ANALISIS LIRIK LAGU GRUP BAND EFEK RUMAH KACA)**



M. REZKY AMDA

E041201015



**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2024

SKRIPSI

Musik Sebagai Media Komunikasi Politik (Analisis lirik lagu Band Efek Rumah Kaca)

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ilmu Politik pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin



DISUSUN DAN DIAJUKAN OLEH :

M.REZKY AMDA

E041201015

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Musik Sebagai Media Komunikasi Politik (Analisis lirik lagu Grup
Band Efek Rumah)

Yang diajukan Oleh :

M.REZKY AMDA

E041201015

Mengesahkan,
Pembimbing Tugas Akhir,



Haryanto S.I.P., M.A

NIP. 197109171997031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Sakinah Nadir S.I.P., M.Si

NIP. 19791218 200812 2 002

SKRIPSI
MUSIK SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI POLITIK (ANALISIS LIRIK
LAGU GRUP BAND EFEK RUMAH KACA)

Disusun dan Diajukan oleh :

M.REZKY AMDA

E041201015

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Oleh Panitia Ujian Skripsi
Pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin

Menyetujui,

Panitia Ujian

Ketua : Haryanto S.IP, M.A.

Anggota : Dr. Ariana Yunus S.IP, M.Si

Anggota : Endang Sari, S.IP, M.Si.

(.....)
(.....)
(.....)

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Musik Sebagai Media Komunikasi Politik (Analisis lirik lagu Grup Band Efek Rumah)" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Haryanto S.IP., M.A sebagai Pembimbing Utama). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin

Makassar, 24 Juli 2024

Yang Menyatakan,



M. Rezky Amda

NIM. E041201015

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, Segala puji syukur di panjatkan kepada Allah SWT karena-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih dan penghormatan saya yang sedalam-dalamnya penulis juga persembahkan kepada orang tua saya. Bapak, **ALM. Risdianto Amda** , dan Mama, **Nurbany** yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.

Terima kasih kepada dosen Universitas Hasanuddin atas segala kesempatan, dukungan, ilmu, arahan dan bimbingan dalam proses pembelajaran, kepada Rektor Universitas Hasanuddin, Bapak **Prof. Dr. Ir Jamaluddin Jompa, M.Sc** beserta para Wakil Rektor dan Jajarannya, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Bapak **Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si** beserta para Wakil Dekan dan jajarannya, Ketua Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang baru, Ibu **Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si**, Dosen sekaligus Ketua Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Periode 2020 - 2024, Bapak **Alm. Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D.**, Dosen dan penasihat akademik penulis, Seluruh dosen dan staf Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Kepada Dosen Pembimbing saya bapak **Haryanto, S.IP., M.A**

Terima kasih informan penelitian, **Adrian Yunan** sebagai salah satu penulis lagu, . **Muhammad Al mummin** sebagai perwakilan komunitas Penerka Makassar

Terima kasih, teman dinamis 20 Danni, Gope, Sessung, Ade, Mail, Fito, afdhal, noval, Kardiy, Raihan, Zam, Tasya, Santi, lala, kiki, nunu, nisa, nabila dan lucky yang senantiasa menemani dan menyemangati untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Terima kasih Kepada sahabat sejati Abim dan ucap yang telah banyak memberikan masukan ke kepala batunya peneliti dan senantiasa menemani saya di dalam suka maupun duka dari mulai awal semester sampai dengan penyusunan tugas akhir ini;

Terima kasih Grup Band Efek Rumah Kaca yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

ABSTRAK

**M.REZKY AMDA.MUSIK SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI POLITIK
(ANALISIS LIRIK LAGU GRUP BAND EFEK RUMAH KACA)**
(dibimbing oleh **Haryanto, S.IP., M.A**)

Latar Belakang. Tujuan penelitian ini adalah ingin memberikan pemahaman mendalam mengenai fungsi musik sebagai media komunikasi politik melalui lirik lagu grup band efek rumah kaca. Dengan menggunakan konsep Signifier (penanda) dan Signified (petanda) dari teori semiotika Ferdinand de Saussure untuk menjelaskan makna dari tiap bait dalam lagu tersebut. Berdasarkan data yang penulis peroleh lagu efek rumah kaca memiliki lirik lagu yang mengandung konsep komunikasi politik dan memungkinkan musik digunakan sebagai media komunikasi politik. **Metode.** Dasar penelitian ini menggunakan kualitatif dengan tipe penelitian interpretatif, dimana tipe penelitian ini memberi gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti berdasarkan bagaimana cara manusia mengekspresikan apa yang mereka pahami melalui bahasa, perumpamaan, gaya pribadi serta ritual sosial. Teknik analisa datanya yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber data yang didapatkan peneliti meliputi data primer dan data sekunder. **Hasil.** Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa musik dapat dijadikan sebagai wadah bagi masyarakat Indonesia untuk menyuarakan dan memberikan keresahan, kritik sosial, dan juga dijadikan sebagai alat komunikasi politik antara masyarakat terhadap pemerintah. Lagu Merah ini menyadarkan masyarakat agar lebih memahami dan mengikuti betul perpolitikan di Indonesia, dan dengan mengerti dan memahami politik, masyarakat juga dapat mengetahui dimanakah letak kesalahan yang dilakukan oleh aktor-aktor politik di Indonesia

Kata Kunci Musik, media Komunikasi Politik dan Grup Band Efek Rumah Kaca

ABSTRACT

M.REZKY AMDA. MUSIC AS A Platform OF POLITICAL COMMUNICATION (ANALYSIS OF THE SONG OF GRUP BAND EFEK RUMAH KACA) (supervised by Haryanto, S.IP., M.A)

Background. The purpose of this research is to provide an in-depth understanding of the function of music as a medium of political communication through the lyrics of the band's song Efek Rumah Kaca. By using the concept of signifier and signified from Ferdinand de Saussure's semiotic theory to explain the meaning of each verse in the song. Based on the data obtained by the author, the song Efek Rumah Kaca has song lyrics that contain the concept of political communication and allow music to be used as a medium for political communication.

Method. The basis of this research uses qualitative with an interpretative type of research, where this type of research provides a clear description of the problems studied based on how humans express what they understand through language, parables, personal styles and social rituals. The data analysis technique is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data sources obtained by researchers include primary data and secondary data. **Results.** Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that music can become and be used as a forum for Indonesian people to voice and provide unrest, social criticism, and also be used as a political communication tool between the community and the government. This "Merah" song awakens the public to better understand and follow politics in Indonesia, and by understanding politics, the public can also find out where the mistakes made by political actors in Indonesia are.

Keywords : Music, Political Communication platform, Group Band Efek Rumah Kaca

DAFTAR ISI

HALAMAN	
PENGESAHAN.....	i
HALAMAN	
PENERIMAAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi.
DAFTAR ISI	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Teori semiotika Saussure.....	8
2.3 Konsep komunikasi politik.....	10
2.4. Konsep musik sebagai m komunikasi politik	13
2.5. Kerangka berpikir.....	14
2.6. Skema penelitian.....	17
BAB III.....	18
METODE PENELITIAN	18
3.1. Lokasi dan Waktu peneltian.....	18
3.2 Jenis dan Tipe penelitian	18

3.3 Sumber data	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Teknik Analisis Data	20
BAB IV.....	22
HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1. Grup band efek rumah kaca.....	22
4.1.1. Lirik Lagu Merah.....	24
4.2. Signifier&Signified.....	26
4.2.1. Bait 1.....	26
4.2.2. Bait 2.....	27
4.2.3. Bait 3.....	28
4.2.4. Bait 4.....	29
4.2.5. Bait 5.....	30
4.2.6. Bait 6.....	31
4.2.7. Bait 7.....	32
4.2.8. Bait 8.....	33
4.2.9. Bait 9.....	33
4.2.10. Bait 10.....	34
4.2.11. Bait 11.....	35
4.2.12 Bait 12.....	37
4.2.13 Bait 13.....	38
4.3. Makna Lirik lagu merah.....	39
4.3.1. Bait 1-5 lagu merah.....	39
4.3.2. Bait 6-9 lagu merah.....	47
4.3.3. bait 10-13 lagu merah.....	54

BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
5.1. Kesimpulan.....	62
5.2. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah salah satu aktivitas manusia yang paling penting. Setiap saat manusia melakukan aktivitas komunikasi dalam berbagai bentuk dan model. Aktivitas komunikasi menunjukkan adanya kehidupan yang sedang berlangsung dalam masyarakat, dimanah di dalamnya terjadi kehidupan interaksi. Interaksi terjadi dan berlangsung karena seseorang menyampaikan pesan dalam bentuk tertentu dan diterima orang lain yang menjadi sasarannya, sehingga pesan-pesan itu mempengaruhi sikap dan perilaku pihak-pihak yang bersangkutan.

Di bidang politik, komunikasi politik sering digunakan oleh politisi untuk berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat mereka dan untuk melibatkan dan membujuk mereka tentang berbagai masalah. Komunikasi politik bertumpu pada tiga indikator penting pertama sistem politik orang-orang yang berada dalam posisi kepemimpinan politik atau bercita-cita untuk posisi tersebut, kedua media sebagai sumber informasi dan ketiga warga negara, khususnya pemangku kepentingan dalam politik (Perloff, 2022)

Perkembangan dunia modern memungkinkan munculnya sumber-sumber informasi politik baru yang sebelumnya hanya terbatas pada siaran pers, surat kabar, iklan radio dan televisi. Kemunculan sumber-sumber informasi baru ini dapat menciptakan peluang untuk berbagai skenario di mana diskusi dan kegiatan politik dapat berlangsung, salah satu sumber terbaru adalah seni.

Seni telah lama menjadi saluran untuk mengekspresikan pendapat tentang keadaan politik dan masyarakat. Melalui karikatur, sindiran, simbolisme, dan alegori, para seniman telah mengomentari secara eksplisit dan subversif segala sesuatu mulai dari kekurangan dan kelebihan hingga korupsi dan keserakahan, dan mengolok-olok semua orang mulai dari massa tanpa nama hingga kaum Elit yang memiliki hak istimewa. Pada unsur dasarnya seni secara fundamental adalah sebagai media, mengungkapkan atau mengekspresikan realitas yang sebenar-benarnya. Tetapi, ketika seni dikurangi nilainya menjadi sebatas keindahan, justru

hanya dijadikan alat sebagai menyembunyikan dan mengaburkan nilai realitas yang sesungguhnya.

Dengan penjelasan diatas seni dapat didefinisikan lebih dari sebuah keindahan belaka, dibalik nilai dasarnya itu seni juga diartikan sebagai medium perlawanan politik. Hakikat nilai perlawanan paling dekat dengan seni. Berbeda dengan politik yang lebih fokus pada stabilitas, determinasi, dan keamanan. Oleh karena itu seni malah digunakan sebagai alat untuk menggugat keamanan dan status quo. Bentuk perlawanan dalam seni ini terlihat sangat nyata ketika dihadapkan dengan kekuasaan. Ketika dihadapkan dengan kekuasaan yang lebih otoriter, diktator, tirani dan anti dalam perubahan, seni adalah media yang paling utama dalam menyuarakan pentingnya perubahan dan pembebasan (Wibisono, 2016).

Media seni yang sering digunakan dan dijadikan media untuk menyuarakan realitas sosial, ketidakadilan dan perlawanan merupakan seni musik. Musik adalah bentuk perilaku sosial yang kompleks dan universal yang di dalamnya terkandung ekspresi dan ungkapan pemikiran manusia, gagasan, dan ide-ide dari pemikiran manusia yang syarat akan sebuah pesan yang signifikan. Ide dan pesan yang ingin diekspresikan lewat musik atau lagu sering memiliki keterkaitan dalam nilai sejarah. Konten dan isi dari lagu juga tidak hanya berisi sebuah gagasan untuk menghibur, tapi juga syarat akan idealisme dan pesan moral dan juga mempunyai kekuatan. Musik merupakan bentuk media yang sangat efektif dalam mengekspresikan kritik sosial.

Sejarah politik dunia ditandai dengan interaksi yang erat antara seni, musik, dan budaya. Sering kali, musik tidak hanya berperan sebagai identitas budaya, tetapi juga menjadi elemen sentral dalam ekspresi dan deskripsi proses politik dunia. Hampir semua peristiwa politik di sebagian besar negara ditandai dengan musik - apakah itu diekspresikan dalam bentuk lagu kebangsaan, pertandingan militer, band polisi, hiburan pejabat, pertunjukan budaya, lagu-lagu protes, dan lain-lain. Musik juga telah memainkan peran kunci dalam berbagai gerakan pembebasan di dunia. Tidak ada revolusi yang tidak menggunakan lagu untuk menyuarakan aspirasinya. Contoh ini terbukti dalam berbagai peristiwa politik bersejarah seperti gerakan Hak-Hak Sipil di Amerika Serikat, Perjuangan Apartheid di Afrika Selatan, serta pemberontakan di Indonesia saat presiden Soekarno melarang

Musisi rock untuk menampilkan seninya, di mana musik menjadi alat utama dalam melakukan aksi protes, demonstrasi, dan mobilisasi massa untuk menentang berbagai macam ideologi dan rezim. Sejalan dengan pengamatan di atas, hal ini menegaskan bahwa musik dan politik tidak dapat dipisahkan, karena satu sama lain saling menjiwai. Hal ini mendukung argumen musik mengilhami pemikiran dan tindakan kolektif, musik akan menjadi "tindakan politik".

Lewat lagu-lagunya, para Musisi menggunakan musik sebagai media untuk menyampaikan pesan dan ide yang ada di pikiran mereka. Beberapa nama-nama besar yang mengekspresikan pemberontakannya lewat musik dan itu ditandai dengan munculnya perubahan karena aksi mereka yang begitu artistiknya itu. Seperti nama-nama sekelas John Lenon dengan lagu "imagine" yang menceritakan gambaran globalisasi yang ideal, Iwan Fals dengan lagu "bento" menceritakan kritik sosial kepada sifat pengusaha yang serakah dan korup, Bob Marley dengan lagu berjudul "revolution" dipenuhi dengan lirik yang memanggil pendengarnya untuk melawan status quo, Di Musik memiliki kekuatan untuk menyentuh hati dan pikiran orang secara mendalam, menyampaikan pesan yang terkadang sulit disampaikan melalui media lainnya (Zakaria & Wijaya, 2022).

Proses penyampaian musik terletak di dalam lagu sebagai saluran untuk kritikan yang di dalamnya terdapat proses komunikasi yang membawa implikasi moral adalah bagaimana musik mentransmisikan pesannya. Pesan moral yang terkandung di lagu biasanya merupakan cerminan dari pandangan hidup pengarangnya, yang biasanya berkaitan dengan cita-cita kebenaran atau keadaan di sekitar kehidupan masyarakat. Dalam interaksi sosial, realitas dan norma tidak selalu menyatu; mungkin ada masalah yang perlu diselesaikan. Penggunaan kritik adalah salah satu jalan keluarnya. musik pada subjek tertentu adalah beberapa cara untuk menyampaikan kritik. Karya-karya penyair, musisi, dan lainnya adalah contohnya. Tatanan yang buruk dapat ditata ulang dengan bantuan kritik.

Di Indonesia, musik telah menjadi bagian integral dari perubahan sosial dan politik. Sepanjang sejarah bangsa, musik sering kali menjadi sarana untuk mengekspresikan perasaan, aspirasi, dan kritik terhadap pemerintah atau keadaan sosial di suatu periode tertentu. Salah satu grup band yang dikenal karena

lirik lagu-lagunya yang kritis adalah Efek Rumah Kaca (ERK). Band ini, melalui lirik-lirik lagunya, kerap mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis dan menawarkan refleksi mendalam mengenai berbagai isu sosial dan politik di Indonesia.

Efek Rumah Kaca adalah grup musik indie yang berasal dari Jakarta. Terdiri dari Cholil Mahmud (vokal utama, gitar), Poppie Airil (vokal latar, bass), Akbar Bagus Sudibyo (drum, vokal latar), dan Reza Ryan (gitar). Mereka dikenal oleh para pecinta musik di Indonesia karena lagu-lagu mereka yang banyak menyentuh dan memotret keadaan sosial masyarakat di sekitar mereka pada semua tingkatan. Sampai sekarang, band ini sudah merilis empat album studio, yaitu Efek Rumah Kaca (2007), Kamar Gelap (2008), Sinestesia (2015) dan Rimpang (2023).

Kumpulan lagu Efek Rumah Kaca merupakan salah satu representasi dari ekspresi kritik dan refleksi terhadap berbagai fenomena sosial dan politik di Indonesia. ERK menyentuh berbagai isu seperti korupsi, kesenjangan sosial, ketidakadilan, serta dinamika kekuasaan yang ada di Indonesia. Lirik-lirik dari band ini bukan hanya sekadar kata-kata, namun merupakan refleksi dari realitas sosial yang dialami oleh masyarakat luas.

Pada tahun 2019 DPR mengeluarkan RUU permusikan yang berusah membatasi musisi. Pasal-pasal problematik seperti pasal 5 menyatakan bahwa seorang musisi dilarang menciptakan lagu yang menista, melecehkan, menodai, dan memprovokasi dan pasal 10 mensyaratkan sertifikasi pekerja musik. Salah satu band yang vokal menolak RUU tersebut adalah Grup band Efek Rumah Kaca.

Mereka menjalankan pergerakan sosial koalisi campuran dengan musisi lainnya. Disosmed mereka berhasil mendapatkan lima puluh ribu likes dan selama pergerakan menampilkan juga lagu "merah" di penampilan konser mereka untuk menarik perhatian masyarakat mengenai isu tersebut. Pada tanggal 17 juni 2019 kombinasi dari pergerakan dan lagu merah berhasil membuat RUU dicabut dari Prolegnas Prioritas. fenomena politik dan musik ini menunjukan bahwa adanya hubungan yang mempengaruhi satu sama lain.

Studi ini penting dilakukan karena melalui analisis mendalam terhadap "grup band efek rumah kaca", kita dapat memahami bagaimana lirik lagu dapat berfungsi sebagai alat komunikasi politik (Lukmana, 2024). Dalam era digital saat ini, musik dapat dengan mudah didistribusikan dan diakses oleh masyarakat luas. Hal ini

tentu membawa peluang dan tantangan tersendiri dalam konteks komunikasi politik melalui musik. Sejauh mana musik, menggunakan lagunya untuk memengaruhi? Dan bagaimana masyarakat modern menerima dan merespons pesan-pesan politik yang disampaikan melalui musik? (Hidayatullah, 2021)

Dengan demikian, melalui judul Proposal Penelitian "**Musik Sebagai Media Komunikasi Politik: (analisis lirik lagu Band Efek Rumah Kaca)**", penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran musik sebagai media komunikasi politik di Indonesia, serta pengaruhnya di era digital saat ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, dapat dirumuskan pertanyaan utama yang menjadi fokus penelitian :

Bagaimana lirik dari lagu "Merah "milik Efek Rumah Kaca menjadi salah satu media komunikasi politik yang mewakili suara masyarakat dalam menyampaikan kritik sosial politik.?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Menjelaskan cara grup band efek rumah kaca menyampaikan kritik sosial politik melalui lagunya.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk

memperkaya pengetahuan maupun sebagai referensi dalam bidang politik.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang komunikasi politik dalam menyalurkan kritik sosial politik dari lagu grup band efek rumah kaca

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka mempunyai arti peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (review of related literature). Sesuai dengan arti tersebut, suatu tinjauan pustaka berfungsi sebagai peninjauan kembali (review) pustaka (laporan penelitian, dan sebagainya) tentang masalah yang berkaitan, tidak selalu harus tepat identik dengan bidang permasalahan yang dihadapi, tetapi termasuk pula yang seiring dan berkaitan (kolateral). Fungsi peninjauan kembali pustaka yang berkaitan merupakan hal yang mendasar dalam penelitian, seperti dinyatakan oleh Leedy (1997) bahwa semakin banyak seorang peneliti mengetahui, mengenal dan memahami tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya (yang berkaitan erat dengan topik penelitiannya), semakin dapat dipertanggung jawabkan caranya meneliti permasalahan yang dihadapi.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai upaya bagi penulis untuk mencari referensi atau perbandingan penelitian yang penulis lakukan dengan berjudul "Musik Sebagai Media Komunikasi Politik (Analisis lirik lagu grup band Efek Rumah Kaca Dalam Menyalurkan Kritik Sosial politik)" Dengan berbagai literatur. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Penelitian pertama Rahmat Hidayat berjudul "analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu 'laskar Pelangi' milik nidji". penelitian ini membahas bagaimana lirik lagu "Laskar" oleh band Nidji menyampaikan pesan motivasi yang bertujuan memotivasi pendengar untuk mengejar mimpinya melalui cerita yang tersirat di dalam lirik lagu mereka. Penelitian saya lebih fokus pesan kritik yang tersirat dalam lagu efek rumah kaca

Penelitian yang kedua adalah penelitian milik Musthofa Bryan Achsan, yang menuliskan penelitian tentang "Representasi Otoritarianisme Politik Era Orde Baru Di Indonesia (Analisis Semiotika Dalam Lirik Lagu Refuse Resist Karya Grup Band Sepultura). Penelitian ini membahas tentang bagaimana lirik dari lagu Refuse Resist milik Band Sepultura ini menarasikan dan mengandung makna yang sama dengan apa yang dialami oleh masyarakat Indonesia pada era orde baru, di

mana terjadinya pemerintahan otoriter yang dijalankan oleh Presiden Indonesia saat itu, yaitu Presiden Soeharto. Penelitian ini menganalisis lirik dalam lagu Refust Resist dan mengaitkannya dengan kasus yang terjadi di Indonesia, bagaimana lagu ini sangat menolak sekali adanya pemerintahan otoriter, karena mereka tidak mau dikekang dan tidak memiliki kebebasan.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Angki Chandra Rusnianto "MUSIK SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL (ANALISIS LAGU KARYA GRUP BAND SIMPONI) Fokus dalam penelitian terdapat di penggunaan teori wacana kritis untuk menganalisis lirik lagu

Penelitian yang ke empat Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Syarif, mahasiswa jurusan Komunikasi, Universitas Hasanuddin (2013), dengan judul skripsi yaitu: "Konstruksi Modernitas dalam Album Radiohead (Analisis Semiotika pada Lirik Lagu dan Artwork Album OK Computer)" Fokus dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana modernitas dikonstruksi dalam album OK Computer karya grup band Radiohead.

Penelitian yang ke lima Skripsi yang ditulis oleh Anwar Saputra, mahasiswa jurusan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta (2013), dengan judul skripsi yaitu: "Kritik Sosial Politik Dalam Musik: Analisis Isi Lirik Lagu "Gosip Jalanan, Birokrasi Kompleks dan Kritis BBM" Grup Musik Slank". Fokus dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana kritik sosial dan politik dari lirik lagu yang berjudul Gosip Jalanan, Birokrasi Kompleks dan Kritis BBM dari grup musik Slank, dan melalui analisis isi.

Penelitian saya mengeksplorasi bagaimana lirik lagu grup band efek rumah kaca menciptakan peluang baru di bidang komunikasi politik dengan menyampaikan kritik mereka di ranah sosial politik dan kritik terhadap pemerintah yang muncul dari lirik mereka sebagai katalis bagi masyarakat. Saya menempatkan penekanan pada sumber informasi potensial. Wawasan ini membuka kemungkinan sumber baru untuk komunikasi politik

2.2 Semiotika Saussure

Ferdinand de Saussure membangun fondasi teori linguistik umum melalui pendekatan semiotika Dia percaya bahwa bahasa memiliki sistem tanda. Saussure berpendapat bahwa bahasa adalah

sistem tanda (sign), terdiri dari dua bagian: signifier (penanda) dan signified (petanda), dan bahwa tanda-tanda, khususnya tanda-tanda kebahasaan, memiliki dua sifat utama: bersifat linier dan arbitrer (Sobur, 2003). Menurut pendekatan Saussure, tanda adalah manifestasi konkret dari citra bunyi. Tanda sering disebut sebagai penanda. Oleh karena itu, penanda (signifier) dan petanda (signified) adalah komponen mentalistik (Rusmana, 2014). Di dalam tanda terungkap citra bunyi atau konsep sebagai dua bagian yang tak terpisahkan, seperti dua sisi kertas. Baik secara kebetulan maupun ditetapkan, hubungan antara penanda dan petanda bersifat bebas (arbitrer). Tidak ada hubungan alami antara arbitrer dan petanda menurut pandangan mereka.

Menurut Saussure, prinsip bahasa atau tanda yang arbitrer tidak dapat diterapkan secara universal (Budiman, 1999). Beberapa benar-benar sewenang-wenang, tetapi yang lain relatif. Selain tanda-tanda motivasi yang relatif acak, kesewenang-wenangan bahasa juga dikritik. Menurut Saussure, tanda terdiri dari dua unsur atau proses pemberian makna (meaning). Unsur fisik suatu tanda dapat berupa karakter, kata, gambar atau suara :

A. Signifier (penanda)

Semua tanda memiliki signifier (penanda) dan signified (petanda). Penanda adalah bentuk material dari tanda. Ini adalah elemen yang dapat kita lihat, dengar, cicipi, sentuh atau cium. Dengan kata lain, ini adalah bentuk fisik dari tanda. Sebagai contoh, bayangkan sebuah bendera merah yang digunakan untuk menandakan adanya bahaya. Bendera merah itu sendiri dapat digambarkan sebagai penanda.

Dalam semiotika tanda dapat merujuk pada sesuatu yang dapat ditafsirkan memiliki makna, yaitu sesuatu yang lain dari dirinya sendiri. Oleh karena itu, setiap unit bahasa juga dapat dianggap sebagai tanda karena digunakan untuk menunjuk objek atau fenomena realitas. Kata-kata yang kita ucapkan dan tulis dapat disebut sebagai penanda karena merupakan bentuk material dari tanda. Namun, penanda tidak akan ada tanpa petanda.

B. Signified (petanda)

Petanda (signified) adalah konsep mental yang terkait dengan sebuah tanda. Dengan kata lain, ini adalah konsep, makna, atau hal yang terkait dengan petanda. Jika kita melihat contoh linguistik, kata "Tutup" (mengacu pada tanda

buka dan tutup yang ditampilkan di sebuah toko), tanda tersebut terdiri dari, Penanda: kata "Tutup" Konsep Petanda: Toko ditutup untuk bisnis.

2.3. Konsep Komunikasi Politik

Komunikasi merupakan salah satu bagian yang penting dalam ilmu politik. Komunikasi politik dapat didefinisikan sebagai proses saat informasi politik yang berkaitan diteruskan dari suatu bagian sistem politik kepada bagian lainnya, dan di antara sistem sosial dan sistem-sistem politik. Politik seperti komunikasi adalah proses yang melibatkan pembicaraan. Bukan hanya berbicara dalam arti sempit seperti kata yang diucapkan, melainkan dalam arti pembicaraan yang inklusif seperti pertukaran symbol, kata-kata yang dituliskan dan diucapkan, gambar, gerakan, sikap tubuh dan pakaian.

Komunikasi politik sangat berkaitan dengan demokrasi, karena komunikasi politik dalam demokrasi memiliki peran yang meliputi hubungan, kontrol, keseimbangan akan kekuasaan di antara aktor politik dan masyarakat, juga dalam strategi, program dan dalam mengidentifikasi hasil pemilu.

Komunikasi politik secara keseluruhan sulit untuk dipahami tanpa menghubungkannya dengan dimensi politik serta dengan segala aspek dan problematikanya. Dalam menjalankannya, komunikasi politik menyangkut beberapa hal:

- **Pada masa sebelum Pemilu (election):** saat mau meraih dan memperebutkan kekuasaan. Komunikasi politik adalah dalam kondisi tensi yang sangat tinggi karena merupakan ajang kompetisi atau persaingan yang melibatkan para politisi yang berseberangan. Kampanye pemilu dengan waktu yang hanya kurang lebih 1 tahun sebelum pemilu akan diwarnai dengan janji-janji politik, visi dan misi kandidat serta banyak ditemui upaya-upaya untuk mempengaruhi masyarakat mulai dari cara yang baik (sosialisasi, edukasi politik, melibatkan partisipasi sosial, dan lainnya) sampai dengan cara yang tidak baik seperti kampanye hitam, propaganda, agenda setting media, dan juga kampanye negatif. Semua upaya pada saat kampanye bertujuan untuk menang dan saling menjatuhkan atau mengalahkan lawan-lawan politiknya. Fenomena unik mengenai kampanye negatif, yaitu data-data yang memang berdasarkan fakta yang

kurang baik (negatif) dari masa lalu kandidat (portofolio), yang hanya dimunculkan pada saat menjelang pemilu. Contoh pada saat Prabowo dan Gibran berpasangan maju dalam pencapresan pada tahun 2023 munculnya penyebaran isu pelanggaran ham yang dikemukakan oleh oposisi mereka.

- **Pada saat melaksanakan kekuasaan:** dimensi ini adalah komunikasi saat berkuasa atau mendapat legitimasi kekuasaan. aktor politik sangat berperan dalam mengelola komunikasi politik demi menjalankan kekuasaannya. Penguasa atau Pejabat yang terpilih mempunyai kewajiban untuk memenuhi janji-janji politiknya pada saat pemilu. Presiden yang merupakan jabatan hasil dari sebuah pemilihan umum akan mengalami proses komunikasi politik yang penuh warna konflik kepentingan dengan unsur lembaga kekuasaan lainnya seperti Legislatif yang merupakan lembaga perwakilan rakyat (hasil dari pemilu juga) berkaitan dengan input dan output dalam sistem politik. Akan terjadi lobi-lobi politik, negosiasi, kompromi, konsensus dalam menjalankan fungsi regulatif, pengawasan, penetapan anggaran, penetapan jabatan publik, dan lain-lainnya.
- **Pada saat mengkritisi kekuasaan (oposisi) :** pada dimensi ini biasa terjadi bila kandidat atau partai politik yang kalah dalam pemilu. Ide-ide, gagasan, visi dan misi yang menjadi janji-janji politik ada yang terkubur sejalan dengan kekalahannya, dan ada yang memilih untuk tetap memperjuangkan keyakinannya biasanya menjadi oposisi dari penguasa baik di parlemen maupun di pemerintahan. Hal ini memang sangat alami (natural) di negara demokrasi sebagai “check and balancing” pada sistem kekuasaan. Penguasa yang sangat berkuasa juga tidak baik maka perlu penyeimbang dalam kekuasaannya itulah peran oposisi. Oposisi yang hebat pun akan mendorong pemerintahan yang hebat pula. Fakta unik boleh dikatakan politik itu dinamis adalah kata halus dari makna politik itu adalah masalah kepentingan. Dimensi inilah yang peneliti ingin fokuskan sebagaimana musik dapat digunakan sebagai check and balancing untuk mengkritik penguasa yang sangat berkuasa sehingga adanya perubahan terhadap rezim penguasa tersebut.

(Nimmo, 2005), dalam mengkaji komunikasi politik, berpendapat bahwa komunikasi politik melibatkan unsur-unsur di antaranya;

komunikator politik, pesan politik, media politik, serta akibat-akibat komunikasi politik.

- **Komunikator Politik**

Dalam komunikasi politik, komunikator politik berperan sebagai pembentuk opini publik. Komunikator politik berperan sebagai penyebar pesan dan sumber informasi yang juga dapat berfungsi sebagai pengontrol pesan. Komunikator politik dalam mendistribusikan pesan harus mempunyai perencanaan demi mencapai pesan politik yang efektif dan dapat dimengerti sesuai dengan audiensi yang diharapkan.

Komunikator politik dapat diketahui secara perorangan, lembaga politik dan juga lembaga negara yang ingin mengkomunikasikan informasi politik. Contoh dari komunikator perorangan yaitu seperti kandidat politik yakni adalah calon presiden, calon anggota legislatif, ataupun calon kepala daerah yang ingin menduduki jabatan politik. Sementara contoh dari lembaga politik yaitu adalah partai politik, yang di mana partai politik memiliki peranan penting dalam berjalannya proses demokrasi di Indonesia. Partai politik disebut sebagai komunikator politik dikarenakan partai politik harus selalu memberikan informasi kepada masyarakat tentang masalah-masalah politik dan juga menjelaskan tujuan-tujuan mereka yang telah direncanakan. Dalam konteks penelitian ini komunikator politik adalah grup band efek rumah kaca dengan penggunaan lagu mereka untuk menyampaikan informasi berupa kritikan sosial politik terhadap pemerintah.

- **Pesan Politik**

Pesan Politik adalah isi pembicaraan-pembicaraan sebagai proses negosiasi yang bertujuan untuk membentuk pengertian bersama antara berbagai individu tentang bagaimana sikap yang seharusnya diperankan setiap individu dan juga bagaimana bertindak terhadap sesama. Pesan politik merupakan informasi politik yang disampaikan oleh komunikator kepada masyarakat dengan cara tertentu demi untuk mencapai suatu tujuan. Pesan politik memiliki berbagai bentuk seperti sosialisasi, informasi dan persuasi. Dalam konteks penelitian ini grup band efek rumah kaca melakukan pesan politik dalam bentuk persuasif bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mengubah keyakinan, sikap, atau perilaku individu dan

kelompok dalam konteks ini kelompok yang dimaksud adalah pemerintah melalui perpindahan pesan dari sumber satu dengan yang lain.

Media Politik Dalam komunikasi politik dapat digunakan sebagai wadah yang tidak hanya berhubungan dengan kepentingan, namun juga untuk berbicara kepada publik dengan sasaran tertentu. Dalam konteks penelitian yang media grup band efek rumah kaca adalah music mereka yang berjudul "merah"

2.3 Konsep musik sebagai media komunikasi politik

Dalam melakukan komunikasi saat ini sangatlah beragam bentuknya, mulai dari komunikasi satu arah, menggunakan media penyampaiannya, hingga lewat musik yang semua orang bisa menikmati. Musik sendiri bersifat universal sehingga musik dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat dan pendengarnya dimanapun berada. Atas dasar hal tersebut musik dapat dijadikan sebagai media komunikasi. Selain menjadi media untuk berkomunikasi, musik juga mempunyai fungsi respon sosial. Tidak sedikit musisi Indonesia yang menggunakan musik untuk menyampaikan aspirasi, pendapat dan kritik. Mereka menciptakan lagu-lagu populer yang menggunakan syair-syair yang menyentuh perhatian publik, dengan tema-tema tentang kondisi sosial, tingkat kesejahteraan, lingkungan dan kegelisahan masyarakat. Pada umumnya para pencipta lagu tersebut melakukan kritik sosial dan protes keras terutama ditujukan kepada pemerintah.

Saat ini sudah banyak sekali cara yang digunakan untuk mengekspresikan diri bahkan memberikan kritik terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah atau lembaga negara. Demonstrasi merupakan cara yang biasa kita dengar dan lihat ketika sekelompok orang ingin memberikan pendapat dan mengkritik. Dengan cara ini banyak orang menganggap bahwa lebih ampuh dan lebih cepat menyampaikan pendapat dan kritik yang mereka suarakan. Seiring berkembangnya zaman, cara yang digunakan untuk menyuarakan sebuah kritik sosial semakin beragam. Saat ini kritik sosial tidak hanya disampaikan melalui demonstrasi saja, namun bisa pula menggunakan media seni dan sastra, salah satunya adalah seni musik. Sebenarnya seni musik sudah cukup lama dijadikan alat atau media untuk mengkritik sebuah kebijakan atau sebagai media perlawanan. Masih banyak seni lain yang bisa digunakan untuk memberikan sebuah kritik seperti seni

rupa dan sastra. Namun sering kali pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh si pencipta seni tersebut tidak tersalurkan dengan benar karena tidak semua orang cukup memahami.

Isu yang biasa diangkat menjadi sebuah lagu yang bertemakan kritik sosial adalah isu politik, korupsi, pencemaran lingkungan, dan gender (dalam hal ini kekerasan terhadap perempuan dan anak). Kelebihan seni musik dibandingkan dengan seni yang lainnya sehingga dikatakan cukup efektif untuk dijadikan media kritik sosial yaitu : (1) Musik sebagai media penguat. Dengan kita mendengar, belajar memainkan alat musik, pengalaman berkreasi dan aktivitas musik dalam berkelompok merupakan stimulus yang dapat memperkuat dan mendorong perubahan perilaku; (2) Musik dalam setiap bait liriknya terdapat pesan-pesan moral yang ingin disampaikan; (3) Efektivitas musik dapat didengar oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja; (4) Lirik lagu dalam musik kebanyakan menggunakan bahasa yang simpel, ringan, dan mudah dimengerti dan dihafal; (5) Orang yang mendengarkan musik dapat memperoleh ketenangan dan semangat; (6) Musik merupakan bahasa hati, dan lirik-lirik di dalam setiap lagu cenderung sealar dengan irama kehidupan.

2.3. Kerangka Berpikir

Komunikasi politik dapat didefinisikan juga sebagai proses pertukaran informasi politik yang berkaitan diteruskan dari suatu bagian sistem politik kepada bagian lainnya, dan diantara sistem sosial dan sistem-sistem politik. Proses ini mencakup pola pertukaran informasi di antara para individu dengan kelompok-kelompok pada suatu tingkatan. Komunikasi politik merupakan segala bentuk komunikasi yang mengidentifikasi, mempertimbangkan dan menerapkan suatu relasi kekuasaan.

Dalam hal ini, diperlukan Analisa semiotika. Analisa semiotika membicarakan studi tentang tanda dan simbol sebagai elemen perilaku komunikatif. Ini adalah studi sistematis tentang proses tanda dan pembuatan makna. Semiotika mengeksplorasi hubungan antara tanda-tanda, termasuk bicara dan teks, dan makna spesifik yang dimaksudkan. Dalam semiotika, interaksi yang menghubungkan penanda, ekspresi ide, dan yang ditandai, konsep itu sendiri, adalah bagaimana makna diperiksa.

Salah satu aliran Analisa Semiotika berasal dari Saussure. Semiotika menurut Saussure merupakan kajian mengenai tanda Bahasa dalam kehidupan manusia. Pengertian sebuah tanda yaitu sebagai komponen yang memiliki dua sisi, yaitu adanya penanda dan petanda. Sisi pertama yaitu penanda, terdiri dari suara-suara atau bunyi yang mempunyai makna. Sisi kedua yaitu petanda, yang di mana adalah konsep dari apa yang digambarkan oleh penanda pada sebelumnya. Contohnya seperti kata hutan sebagai penanda. Saat mendengar kata itu, kita jadi dapat membayangkan konsep yang berkaitan dengan kata hutan, yaitu hijau, luas, dan gelap. Dapat dipahami di sini kalau penanda memicu petanda.

Musik bisa menjadi instrumen yang memengaruhi dalam dunia politik. Hal yang tidak mustahil karena dunia politik di Indonesia selalu bersentuhan dengan musik. Di sinilah penggunaan Analisa semiotika dapat membuka jalan baru untuk melihat bagaimana sebuah musik dapat menjadi sumber baru dari komunikasi politik. Berikut adalah contoh bagaimana menggunakan analisis semiotika dari salah satu lirik lagu efek rumah kaca yang berjudul "MERAH"

BAIT 1

Dan kita arak mereka, bandit jadi panglima

Politik terlalu amis, dan kita teramat necis

Selalu angkat mereka, sampah jadi pemuka

Penanda	Petanda	Denotasi	Konotasi
Dan kita arak mereka,	Perayaan	Dan kita arak: Perayaan Mereka: Aktor Pemerintah	Masyarakat yang menentukan, memilih aktor-aktor pemerintah
bandit jadi panglima	Penjahat/Penipuan	Bandit: Penjahat atau penipu Jadi panglima : Pemimpin	Pemimpin-pemimpin atau pemerintah di negara ini kebanyakan

		atau Pemerintah	adalah penipu dan orang orang jahat
Politik terlalu amis	kadaluwarsa	Politik : dunia politik Terlalu amis: sudah basi, malas untuk dipikirkan lagi	politik di Indonesia ini kondisinya stagnan saja sehingga masyarakat pun sudah memunculkan sifat apatis tentang hal itu
dan kita teramat necis	Penggambaran karakter	Dan kita: masyarakat teramat necis: rapi	Masyarakat kini mulai bertindak terlalu suci tidak menyentuh politik Indonesia yang sudah mulai kotor

2.4. Skema Penelitian

